

## **Edukasi Kesehatan Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Aspek Penting Protokol Kesehatan dan Pengenalan DaGuSiBu**

Devika Nurhasanah<sup>1</sup>, Gandhi Ais Pramita<sup>2</sup>, Yuni Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Farmasi (S1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia.

e-mail: <sup>1</sup>devika.pharmacist@gmail.com

**ABSTRAK.** *Corona virus disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan dan dinyatakan sebagai pandemi di tahun 2020. Pada awal pandemi Covid-19 masyarakat belum mengetahui cara mencegah penyebaran serta cenderung lebih konsumtif dalam penggunaan obat-obatan yang dapat membantu meningkatkan imunitas atau mengurangi gejala ringan dari virus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan edukasi terhadap masyarakat yakni melalui penyuluhan tentang pentingnya menerapkan protokol Kesehatan (prokes), dengan 5M serta penyuluhan DaGuSiBu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aspek penting prokes dan pengenalan DaGuSiBu. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Evaluasi yang dilakukan melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis secara statistik. Berdasarkan hasil analisis statistik, penyuluhan berpengaruh secara signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap peningkatan pengetahuan Ibu-ibu PKK mengenai aspek penting Prokes dari 50% menjadi 93,75% dan mengenai DaGuSiBu dari 53,33% menjadi 86,67% sesudah mengikuti penyuluhan. Selain itu, usia tidak berhubungan ( $p > 0,05$ ) dengan peningkatan pengetahuan tentang prokes dan pengenalan DaGuSiBu pada ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul

**KATA KUNCI** Covid-19; Prokes; DaGuSiBu; Edukasi; Penyuluhan.

*Corona virus disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease that attacks the respiratory system and was declared a pandemic in 2020. At the start of the COVID-19 pandemic, people did not know how to prevent its spread and tended to be more consumptive use of drugs that could help increase immunity or reduce mild symptoms of the COVID-19 virus. Based on this, it is necessary to educate the public, namely through counseling about the importance of implementing health protocols (prokes), with 5M as well as DaGuSiBu counseling. This activity aims to increase public knowledge about important aspects of the health program and introduce DaGuSiBu. The target of this activity is PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Evaluation is carried out through the comparison of pretest and posttest scores. The pretest and posttest results were then analyzed statistically. Based on the results of statistical analysis, counseling had a significant effect ( $p < 0.05$ ) on increasing the knowledge of PKK regarding important aspects of Prokes from 50% to 93.75% and DaGuSiBu from 53.33% to 86.67% after participating in counseling. Apart from that, age is not related ( $p > 0.05$ ) to increased knowledge about health protocols and DaGuSiBu among PKK in Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul.*

**KEYWORDS** Covid-19; Prokes; DaGuSiBu; Education; Counseling.

### **1. Pendahuluan**

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) adalah penyakit yang menular disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau Virus Corona. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi di dunia oleh WHO dan ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bencana non alam dalam bentuk wabah penyakit yang perlu diambil dalam tindakan respons terpadu termasuk keterlibatan semua komponen masyarakat. Sebuah

varian baru dari virus penyebab COVID-19 pertama kali dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) saat terdeteksi di Botswana pada 11 November dan di Afrika Selatan pada 14 November. Pada 26 November 2021, WHO pun menamai varian baru tersebut sebagai varian B.1.1.529 atau yang kita kenal dengan nama Omicron. Varian ini diklasifikasikan ke dalam *Variant of Concern* (VOC). Artinya, varian ini dapat meningkatkan penularan, meningkatkan kematian, bahkan memengaruhi efektivitas vaksin. Varian virus COVID-19 lain yang termasuk VOC, misalnya varian Alpha dan Delta. Beberapa bukti awal menunjukkan adanya peningkatan risiko reinfeksi (terinfeksi COVID-19 lebih dari satu kali) akibat varian Omicron, jika dibandingkan dengan yang lain. Risiko reinfeksi diperkirakan mencapai 5.4 kali lebih tinggi daripada varian Delta[1].

Pada tahun 2021, kasus Covid-19 varian Omicron semakin melonjak di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Puncak kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia terjadi pada bulan Juli 2021 yang mencapai 50.000 kasus/hari. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, Klaster keluarga masih mendominasi kasus terkonfirmasi Covid-19[2]. Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2020, kecamatan Sewon merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penambahan jumlah suspek terbanyak dalam satu hari setelah Bantul yakni mencapai 134 suspek[3]. Data tersebut menunjukkan bahwa Covid-19 masih mengalami peningkatan secara signifikan sehingga perlu adanya kerjasama seluruh lapisan masyarakat dalam membantu pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan melibatkan partisipasi semua komponen masyarakat.

Pengendalian Covid-19 di Indonesia dilakukan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Dalam hal ini, edukasi memegang peranan penting untuk meningkatkan peran serta masyarakat. Edukasi adalah bentuk intervensi dalam pemberdayaan masyarakat yang bisa diterima dan efektif untuk mencegah penularan dan mengendalikan penyebaran Covid-19 di masyarakat (Kemenkes RI 2020). Salah satu program yang diterapkan pemerintah untuk mengatasi penyebaran Covid-19 adalah dengan Protokol Kesehatan (Prokes)[1]. Protokol kesehatan (prokes) pencegahan penyebaran Covid-19 dengan 5M meliputi, memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menghindari kerumunan, menjaga jarak, dan membatasi mobilitas[4].

Selain itu, pada masa pandemi Covid-19 masyarakat cenderung lebih konsumtif dalam penggunaan obat-obatan yang dapat membantu meningkatkan imunitas atau mengurangi gejala ringan dari virus Covid-19. Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat[5]. Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan DaGuSiBu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009[6].

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lutfiani, dkk (2017) menyatakan bahwa hasil survei pendahuluan tentang pengelolaan obat, banyak masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga dan tetangga banyak yang belum sesuai. Pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat[7]. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, masyarakat padukuhan Ngireng-ireng, masih banyak yang belum memahami mengenai Dagusibu. Selain itu, sepanjang penelusuran penulis belum ada data yang menggambarkan pengetahuan masyarakat padukuhan Ngireng-ireng mengenai Dagusibu. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi Dagusibu terhadap masyarakat di padukuhan Ngireng-ireng,

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Padukuhan Ngireng-Ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, perlu dilakukan edukasi kesehatan pada masyarakat berupa penyuluhan. Metode penyuluhan

dilakukan promotor untuk memberikan informasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dan DaGuSiBu agar terbentuk kader kesehatan yang paham akan bahaya penyebaran Covid-19 dan akibat yang ditimbulkan jika penggunaan obat secara sembarangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan target, dapat menyebarkan informasi tersebut, serta dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Metode penyuluhan merupakan cara yang paling cocok untuk melakukan proses edukasi. *Health Belief Model* (HBM) merupakan salah satu teori perubahan perilaku individu yang berkaitan dengan kepercayaan dalam hal kesehatan. Model ini dirancang untuk mendorong masyarakat melakukan tindakan kearah kesehatan yang positif. Model ini menekankan “peranan persepsi kerentanan terhadap suatu penyakit dan keefektifan potensial dalam pengobatan.” Arti dari pernyataan ini promotor kesehatan harus mempertimbangkan persepsi individu bahwa mereka rentan terhadap penyakit yang dapat mengancam kesehatan mereka dan tindakan dari individu tersebut untuk mencegah ancaman atau memusnahkan penyakit yang mungkin menyerang. Program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan mengacu pada model perubahan perilaku *Health Belief Model*[7].

Komponen masyarakat salah satunya adalah Ibu-ibu PKK, yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK memiliki tugas penting menggerakkan potensi masyarakat, salah satunya dalam bidang Kesehatan. PKK memiliki peran yang penting untuk ikut andil dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dan penggunaan obat yang baik dan benar khususnya padukuhan Ngireng-ireng, Bantul. Tujuan akhir dari dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu-ibu PKK di Padukuhan Ngireng-Ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

## 2. Metode

Metode edukasi yang dipilih yakni melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi masyarakat. Penyuluhan dilakukan dengan bertatap muka dan secara langsung memberikan informasi sehingga dapat lebih efektif dibandingkan melalui media massa atau selebaran saja. Salah satu faktor keberhasilan penyuluhan yakni tingkat pendidikan sasaran. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyulitkan penerimaan pesan yang disampaikan[7].

Tahapan penyuluhan meliputi:

- 1) Pengukuran pengetahuan masyarakat tentang pentingnya proses dan penggunaan obat
- 2) Penyuluhan pentingnya proses dan penyuluhan DaGuSiBu dengan menunjukkan alat peraga berupa obat beserta labelnya
- 3) Diskusi aktif tanya jawab peserta

Pengukuran pengetahuan masyarakat dilakukan pada awal sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai gambaran pengetahuan awal yang akan dibandingkan dengan hasil pengukuran setelah mendapat penyuluhan. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar penggunaan obat yang baik dan benar. Tahapan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup: evaluasi penyuluhan serta evaluasi pemahaman tentang DaGuSiBu.

Evaluasi penyuluhan kepada peserta mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada Ibu PKK di Ngireng-ireng, yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat respon peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan selama diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada peserta dengan pernyataan yang sama dengan pertanyaan *pretest*. Skor nilai *posttest* dibandingkan dengan skor nilai *pretest*. Apabila nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* maka

kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan. Hasil perbandingan ini dapat menjadi parameter keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan tentang Pentingnya Prokes dan DaGuSiBu.

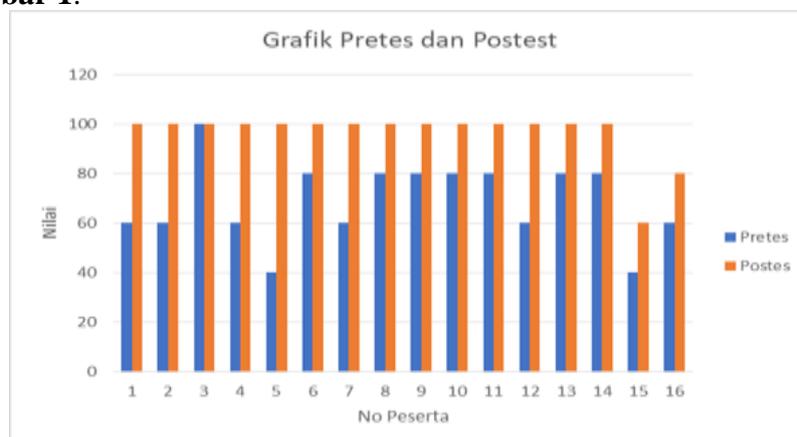
### 3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu PKK mengenai aspek penting protokol kesehatan dan pengenalan DaGuSiBu. Edukasi merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dan informasi yang mendorong adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Dampak yang timbul dari edukasi akan lebih langgeng dan lebih memungkinkan diadopsi oleh masyarakat sehingga dinilai lebih tepat untuk dilakukan daripada pendekatan koersi[9]. Edukasi dalam kegiatan ini merupakan bentuk dari pemberdayaan terhadap ibu-ibu kader PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Edukasi yang dilakukan berupa penyuluhan, meliputi penggunaan masker yang benar, cara membuang masker, langkah mencuci tangan yang benar, penggunaan vitamin C yang tepat, sumber Vitamin C alami serta pengenalan DaGuSiBu. Peserta yang mengikuti kegiatan sejumlah 16 orang yang terdiri dari ibu-ibu kader PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gambaran karakteristik peserta dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi Kesehatan: Aspek Penting Protokol Kesehatan

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
<45	10	62,5
>45	6	37,5
<b>Total</b>	16	100%

Instrumen evaluasi yang dipilih berupa *test*, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum acara penyuluhan mulai dilakukan, sementara *posttest* diberikan setelah pemaparan materi dilakukan. Hal ini ditujukan untuk melihat peningkatan pengetahuan pada peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi aspek penting protokol kesehatan dan pengenalan DaGuSiBu. Berikut adalah hasil evaluasi yang dilakukan dalam penyuluhan menggunakan instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* pada ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Jumlah peserta edukasi yang dapat dianalisis yaitu 16 peserta yang hadir. Berdasarkan **Gambar 1** diatas menunjukkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap peserta edukasi kesehatan

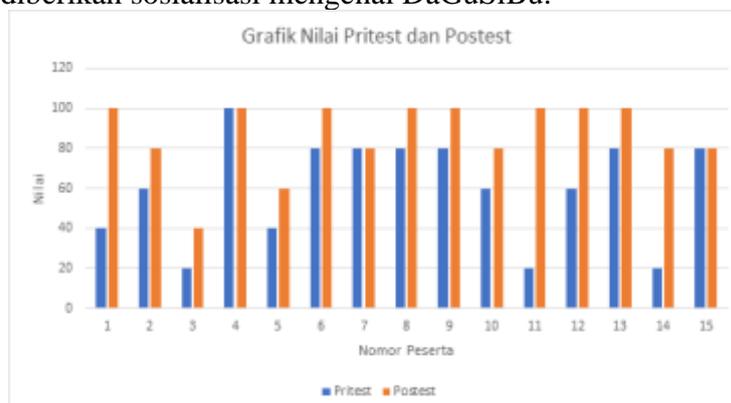
cara memakai masker yang benar, mencuci tangan yang benar dan penggunaan vitamin C. Grafik menunjukkan bahwa dari 16 peserta, terdapat 15 peserta yang mengalami peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yaitu sebanyak 6 peserta mengalami peningkatan sebesar 0,6%, sebanyak 2 peserta mengalami peningkatan sebesar 0,5%, sebanyak 7 peserta mengalami peningkatan sebesar 0,25% dan 1 peserta menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* tetap. Berdasarkan penilaian terhadap *pretest* didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 peserta 50% dinyatakan lulus dengan nilai > 7. Sementara hasil dari nilai *posttest*, jumlah peserta yang lulus yaitu mencapai 15 peserta 93,75%, dan 1 peserta 6,25% tidak lulus dengan nilai *posttest* < 7. Berdasarkan hasil postes tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai edukasi cara memakai masker yang benar, mencuci tangan yang benar, dan penggunaan vitamin C di masa pandemi Covid-19.

Kegiatan penyuluhan selanjutnya adalah pengenalan DaGuSiBu. Program DaGuSiBu hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat. DaGuSiBi terdiri dari Da= dapatkan obat dengan benar, Gu= Gunakan obat dengan benar, Si=Simpan Obat dengan benar dan Bu= Buang obat dengan benar. DaGuSiBu merupakan salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), yang biasanya banyak dijumpai sebagai poster atau spanduk yang bertuliskan DaGuSiBu di sarana kesehatan terutama di apotek-apotek. Program pemberian informasi tentang DaGuSiBu ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar. Selain itu, penggunaan obat secara tidak benar, tidak tepat, dan bertentangan dengan dosis dan indikasi, dapat membahayakan kesehatan pasien atau masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebanyak 15 peserta. Karakteristik 15 peserta dapat dilihat pada **Tabel 2**. Berdasarkan **Tabel 2** dapat terlihat bahwa peserta yang berusia kurang dari 45 tahun adalah sebesar 60%, dan peserta usia lebih dari 45 tahun adalah sebesar 40%.

**Tabel 2. Karakteristik Peserta Sosialisasi DaGuSiBu**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia (tahun)</b>		
a. <45	9	60%
b. >45	6	40%
<b>Total</b>	15	100%

Evaluasi yang digunakan pada sosialisasi ini berupa kuesioner, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum sosialisasi dilaksanakan, sedangkan *posttest* diberikan setelah sosialisasi dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai sebelum dan setelah diberikan sosialisasi mengenai DaGuSiBu.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Sosialisasi DaGuSiBu

Jumlah peserta sosialisasi yang dianalisis yaitu 15 peserta. Sebanyak 1 peserta dieksklusikan karena peserta membaca soal *posttest* dengan terburu-buru, dengan begitu peserta tidak memahami soal yang diberikan. Grafik pada **Gambar 2** diatas menunjukkan perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada peserta sosialisasi. Grafik tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta sosialisasi, terdapat 12 peserta yang mengalami peningkatan nilai pada saat *posttest*, sementara 3 peserta nomor urut 4, 7 dan 15 menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* yang tetap. Berdasarkan penilaian terhadap *pretest* didapatkan hasil bahwa dari 10 peserta 66,667% dinyatakan lulus dengan nilai *pretest*  $\geq 60$ . Sementara hasil dari nilai *posttest*, terjadi peningkatan jumlah peserta yang lulus yaitu 11 peserta 73,333%, terdapat 3 peserta 20% yang memiliki nilai tetap, dan 1 peserta 6,667% dinyatakan tidak lulus dikarenakan peserta kurang memahami mengenai materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil *posttest* tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai mengenai DaGuSiBu setelah diberikan sosialisasi. Penilaian evaluasi kegiatan penyuluhan ini di lihat berdasarkan peningkatan nilai skor *pretest* dan *posttest* peserta. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta sebesar 43%. Peningkatan skor rata-rata ini menjadi paramater keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hajrin (2022), bahwa metode penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi obat[10]

Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat pengaruh intervensi penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu- ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai aspek penting prokes dan DaGuSiBu. Uji statistik yang digunakan adalah *paired sample t-test* menggunakan SPSS yaitu uji yang dilakukan untuk membandingkan nilai dari dua kelompok berpasangan. Syarat untuk dapat dilakukan *paired sample T-test* adalah data memenuhi uji normalitas, setelah diuji dengan tes normalitas *Shapiro-Wilk*. Nilai keseluruhan data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal yang ditandai dengan nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistik diketahui data terdistribusi normal, maka dilakukan uji *paired sample T-test* untuk uji komparatif variabel numerik distribusi normal dua kelompok berpasangan. Hasil statistik *paired sample T-test* didapatkan signifikansi  $p < 0,05$ , yaitu 0,000 yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji statistik, penyuluhan tentang aspek penting prokes dan DaGuSiBu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu- ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil analisis statistik diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan Novera, Yanti, dan Muhani (2021) menyimpulkan bahwa penyuluhan tentang protokol kesehatan 5M kepada masyarakat mampu meningkatkan rata-rata skor pengetahuan Masyarakat[11]. Penelitian lain oleh Putro dkk., (2022) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi edukasi protokol kesehatan 5M berdampak pada meningkatnya pemahaman masyarakat Surabaya terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan[12]. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa sosialisasi protocol kesehatan 5M berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang perilaku 5M[13].

Pada kegiatan ini jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang dikontrol karena menurut data survei BPS menunjukan bahwa perempuan lebih baik dalam melakukan protokol kesehatan sedangkan menurut (Wiranti et al, 2020) juga menunjukkan bahwa perempuan lebih bisa menerapkan kebijakan-kebijakan serta lebih patuh terhadap peraturan atau regulasi yang ada[15]. Selain itu, pada kegiatan ini, satu evaluasi yang ingin dilihat adalah hubungan antara usia dengan pengetahuan Ibu-Ibu PKK yang dapat dilihat dari perubahan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Supriyadi, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan perilaku penerapan protokol Kesehatan[14]. Menurut CDC pada tahun 2020, semakin tinggi usia seseorang maka dapat meningkatkan risiko terjadinya gejala yang parah saat terinfeksi COVID-19, sehingga semakin tinggi usia semakin memperhatikan kesehatan diri salah

satunya dengan menerapkan protokol Kesehatan[15]. Uji statistik yang digunakan adalah Uji korelasi *Pearson's* yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel dengan data berskala interval atau rasio. Syarat untuk melakukan uji ini adalah data harus terdistribusi normal dengan uji normalitas. Setelah dilakukan uji korelasi *Pearson's* diperoleh nilai  $P = 0,311$  dan  $P = 0,010$  ( $P > 0,05$ ) artinya tidak terdapat korelasi yang bermakna antara usia dengan perubahan atau selisih nilai *pretest* dengan nilai *posttest*.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Edukasi Kesehatan Pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19, Penyuluhan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu-ibu PKK mengenai aspek penting Prokes dari 50% menjadi 93,75% dan mengenai DaGuSiBu dari 53,33% menjadi 86,67. Selain itu, usia tidak berhubungan dengan peningkatan pengetahuan tentang prokes dan pengenalan DaGuSiBu pada ibu-ibu PKK Padukuhan Ngireng-ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Padukuhan Ngireng-Ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang antusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Terima kasih pula kepada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

#### Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/ RW/ Desa*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- [2] Pemerintah Kabupaten Bantul, "Info Corona," 2022.
- [3] Kemenkes RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), Germas*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- [4] PP IAI, "Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia," 2014.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI, 2009.
- [6] H. Lutfiyati, F. Yuliatuti, and P. S. Dianita, "Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar," *6th Univ. Res. Colloq. 2017*, vol. 1, pp. 9–14, 2017.
- [7] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.